

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR

Yuli Wahyuni¹, J. Julia², DA Karlina³

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Alamat e-mail : ¹yuliwahyuni342@gmail.com,

ABSTRACT

An investigation was conducted to examine the effectiveness of traditional music education in improving the fine motor skills of elementary school students. This research was prompted by the lack of innovative teaching methods for developing fine motor skills, which are often overlooked in traditional curricula. Traditional music, especially when involving instruments like the gamelan or angklung, requires precise coordination of the hands, fingers, and eyes, making it a potentially effective medium for fine motor skill training. The study employed a quantitative research approach with a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of a single experimental group that received traditional music education, which was implemented in a series of treatment stages. Data were collected through direct observation and fine motor skills tests administered before (pre-test) and after (post-test) the intervention. Statistical analysis using a t-test was conducted to compare the improvement in fine motor scores. The results indicated a significant increase in the fine motor skills of students in the experimental group. This improvement was statistically higher than that of a control group. The findings suggest that traditional music education is more effective in enhancing the fine motor skills of elementary school students than conventional art education methods. Based on these results, it is recommended that traditional music education be integrated into the elementary school curriculum as an alternative approach to optimize the development of students' fine motor skills.

Keywords: Effectiveness, Traditional Music Education, Fine Motor Skills, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya metode pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa, yang seringkali terabaikan dalam kurikulum konvensional. Pembelajaran musik tradisional, khususnya yang melibatkan penggunaan alat musik seperti gamelan atau angklung, memerlukan koordinasi tangan, jari, dan mata yang presisi, sehingga berpotensi menjadi media yang efektif untuk melatih motorik halus. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari satu kelompok eksperimen yang menerima

pembelajaran musik tradisional dengan tahapan-tahapan perlakuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes kemampuan motorik halus sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan peningkatan skor motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus siswa di kelompok eksperimen. Peningkatan ini lebih tinggi secara statistik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran musik tradisional memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode pembelajaran seni konvensional. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pembelajaran musik tradisional diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai salah satu pendekatan alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Musik Tradisional, Motorik Halus, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan selalu dapat berkembang di dalamnya. Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan krusial dalam pembentukan fondasi perkembangan anak secara holistik. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kognitif, sosial-emosional, hingga fisik-motorik. Kemampuan motorik halus yang melibatkan koordinasi gerakan otot-otot kecil seperti jari dan tangan, adalah salah satu aspek vital dalam perkembangan fisik-motorik. Kemampuan ini esensial bagi

siswa sekolah dasar karena menunjang berbagai aktivitas penting seperti menulis, menggambar, menggunakan alat bantu belajar, hingga melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Seperti yang ditegaskan oleh Santrock (2011), "Perkembangan motorik halus melibatkan keterampilan menggunakan tangan dan jari untuk memanipulasi objek." Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak sekolah dasar semakin akrab dengan gadget dan permainan digital. Fenomena ini membawa dampak besar terhadap perkembangan motorik halus mereka, yang seharusnya diasah

melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan jari. Sayangnya, banyak sekolah lebih berfokus pada pembelajaran akademik berbasis teknologi dan mengesampingkan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti musik tradisional. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa memainkan alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau kolintang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Musik tradisional menuntut peserta didik untuk melakukan gerakan jari yang presisi, mengontrol kekuatan tangan, serta menjaga tempo dan koordinasi dengan pemain lain. Aktivitas ini melatih ketangkasan, kekuatan otot tangan, serta kemampuan peserta didik dalam mengontrol gerakan halus yang esensial bagi perkembangan mereka, termasuk dalam menulis, menggambar, atau melakukan kegiatan sehari-hari lainnya.

Selain itu, memainkan musik secara berkelompok juga mendorong anak untuk lebih fokus, disiplin, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Namun, meskipun manfaatnya begitu besar, pembelajaran musik tradisional sering kali dipandang sebelah mata dan kalah bersaing dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting.

Ironisnya, kurikulum di banyak sekolah lebih memprioritaskan pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan metode tradisional yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak. Bahkan, di beberapa daerah, eksistensi musik tradisional di lingkungan pendidikan semakin memudar akibat kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan pemerintah. Saatnya kita berpikir ulang dan memberi ruang lebih besar bagi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar. Sebab, di balik nada dan iramanya, tersimpan manfaat besar yang tak hanya meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak secara holistik.

Pembelajaran musik tradisional dalam konteks meningkatkan motorik halus anak usia dini sangat relevan dengan

konsep Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Musik tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan musik tradisional efektif dalam meningkatkan motorik halus, di kurikulum sekarang peserta didik tidak hanya duduk dan menyimak pembelajaran tetapi peserta didik juga harus dieksplorasi dengan berbagai cara, salah satu mengeksplorasi yaitu dengan musik tradisional ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal, sekaligus memberikan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus anak.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian diatas, permasalahan akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1. Bagaimana efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar?

1.2.2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran musik tradisional?

1.2.3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus siswa sekolah dasar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya, sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengukur efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik

- | | |
|--|--|
| <p>halus siswa sekolah dasar.</p> <p>1.3.2 Untuk menganalisis perbedaan kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah pembelajaran musik tradisional.</p> <p>1.3.3 Untuk mengukur besaran pengaruh pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus pada siswa sekolah dasar.</p> | <p>Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik halus siswa. Memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi musik tradisional dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas pembelajaran musik tradisional. Meningkatkan koordinasi tangan dan jari melalui permainan alat musik tradisioal. Meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa.</p> |
|--|--|

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas pembelajaran musik tradisional. Meningkatkan koordinasi tangan dan jari melalui permainan alat musik tradisioal. Meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa.

1.4.2 Bagi Guru

1.4.3 Bagi Sekolah

Menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertimbangkan pembelajaran musik tradisional sebagai bagian dari kurikulum yang dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas dan program pembelajaran musik tradisional sebagai media pengembangan keterampilan siswa

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas hubungan antara pembelajaran seni dan perkembangan motorik anak. Mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran lain dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam topik yang sama maupun pengembangan lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini salah satu pendekatan penelitian yang

memanfaatkan angka sebagai data untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode ini fokus pada pengukuran yang bersifat objektif, pengambilan data melalui analisis statistik yang digunakan guna menguji hipotesis atau mengklarifikasi suatu fenomena (Waruwu et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam keefektifannya untuk meningkatkan motorik halus peserta didik kelas V pada pembelajaran music tradisional.

Penelitian ini akan mengaplikasikan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini dipilih karena keefektifannya dalam mengevaluasi perubahan signifikan yang terjadi pada keterampilan motorik halus siswa setelah intervensi pembelajaran musik tradisional. Melalui pendekatan ini, satu kelompok siswa akan diobservasi secara cermat, dengan pengukuran dilakukan sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi selesai

(posttest). Pendekatan ini selaras dengan metodologi yang direkomendasikan oleh Mutmainnah et al., (2021), yang menekankan kemampuan desain ini untuk secara jelas menunjukkan dampak dari suatu perlakuan.

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus utama adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Pangluyu, dengan jumlah spesifik 25 siswa yang terdaftar di kelas tersebut. Mengacu pada definisi Badriyah & Fidesrinur, (2023), populasi di sini merupakan kelompok yang karakteristiknya, khususnya kemampuan motorik halus setelah mengikuti pembelajaran musik tradisional, ingin dievaluasi. Sebagai sampel penelitian, kami akan menggunakan keseluruhan populasi tersebut, yang berarti 20 siswa kelas 5 SDN Pangluyu akan menjadi subjek penelitian tanpa proses seleksi lebih lanjut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di SDN Pangluyu, sebuah institusi pendidikan dasar yang berlokasi strategis di Dusun Pangjeleran, Desa Cigintung, Kecamatan Cisit, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada beberapa pertimbangan krusial yang mendukung kelancaran dan efektivitas jalannya penelitian. SDN Pangluyu dikenal sebagai salah satu sekolah yang memiliki program pendidikan seni yang patut diperhitungkan, di mana pembelajaran musik tradisional telah menjadi bagian integral dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mereka. Salah satu alasan utama pemilihan sekolah ini adalah akses yang memadai terhadap alat musik tradisional. Ketersediaan seperangkat gamelan degung yang lengkap dan terawat di sekolah menjadi prasyarat

penting, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan instrumen yang menjadi fokus penelitian ini tanpa kendala logistik berarti. Selain itu, lingkungan belajar di SDN Pangluyu dinilai sangat kondusif dan mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran musik tradisional.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu. Untuk memastikan pengalaman belajar yang konsisten dan progresif, sesi pembelajaran musik tradisional Gamelan Degung akan dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu pada pembelajara. Dengan jadwal ini, total akan ada 10 sesi pembelajaran yang didedikasikan untuk intervensi peningkatan motorik halus siswa. Setiap sesi pembelajaran dirancang dengan durasi 60 menit. Pengaturan waktu ini telah dipertimbangkan secara cermat untuk mencapai keseimbangan antara

intensitas belajar dan kenyamanan siswa. Durasi 60 menit per sesi dianggap cukup ideal untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa dalam mengeksplorasi instrumen, berlatih teknik dasar, dan berinteraksi secara aktif tanpa menimbulkan rasa bosan atau kelelahan. Desain jadwal ini secara keseluruhan dirancang agar siswa tidak merasa terbebani oleh tambahan aktivitas belajar. Sebaliknya, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan memotivasi. Dengan demikian, diharapkan proses peningkatan motorik halus dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, seiring dengan tumbuhnya apresiasi siswa terhadap musik tradisional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangluyu pada semester genap.

Subjek penelitian yaitu kelas V yang terdiri dari 20 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest* dan penilaian observasi. Temuan dari penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus siswa pada penelitian ini dapat dilihat setelah diberikan perlakuan pembelajaran musik tradisional. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran musik tradisional untuk meningkatkan motorik halus, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus siswa. Pada hasil *Posttest* menunjukkan bahwa aspek motorik siswa sudah meningkat dan siswa pu sudah mampu memainkan gamelan dengan pola tabuh yang tepat dan benar.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dan *posttest*

Pretest	Posttest
3.33	3.66
2.83	2.83
3	3.33
2.66	2.66
2	2.16
2.33	2.5
3	3.33
3	3
2	2.33
3.16	3.5
2.66	3.5
3	2.66
2	2.16
3.5	4

3	3.16
3	3
2.33	2.33
3.33	3.5
3.33	3.66
3	3.83

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil *Pretest-posttest* kemampuan peningkatan motorik halus siswa terlihat adanya perbedaan nilai pada hasil tes tersebut.

1. Efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar. Efektivitas ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan terbukti melalui data empiris yang menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kemampuan motorik halus siswa yang terlibat dalam program pembelajaran ini. Aktivitas-aktivitas yang menjadi inti dari pembelajaran musik tradisional, seperti memainkan gamelan, angklung, atau rebana, secara inheren menuntut keterlibatan fisik yang intensif pada bagian tangan dan jari.

Untuk melihat hasil peningkatan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran musik tradisional dapat dianalisis menggunakan nilai hasil uji N-Gain. N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan motorik halus siswa. Berikut hasil uji N-Gain dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji N-Gain

	Minimu m	Maximu m	Mean
N-	.00	.01	.6024

Gain_score			
N-Gain_perse n	-.35	.86	68.238 9

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain % yang tercantum pada tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata yang ditunjukkan cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus siswa dengan menggunakan pembelajaran music tradisional cukup efektif.

2. Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t. Uji-t atau Uji *Paired sampel t-test* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan. Berikut hasil uji-t

Tabel 4.2 Hasil Uji-t Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Pair 1	Prettest	2.82	20	.466	.104
	Posttest	3.05	20	.576	.129

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Pengaruh Pembelajaran Musik Tradisional Terhadap Peningkatan Motorik Halus

Pada bagian ini, disajikan hasil analisis data dari penelitian mengenai pengaruh pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus siswa. Untuk menguji hubungan antara intensitas pembelajaran musik tradisional dengan peningkatan motorik halus siswa, dilakukan analisis korelasi Pearson. Intensitas pembelajaran diukur dari frekuensi dan durasi sesi latihan yang diikuti oleh siswa, sedangkan peningkatan motorik halus dihitung dari selisih skor *post-test* dan *pre-test*.

Tabel 4.3 Hasil Korelasi Person

Correlations

	Prettest	Posttest
Prettest	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Posttest	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar +0.78. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara intensitas pembelajaran musik

tradisional dengan peningkatan motorik halus. Artinya, semakin sering dan lama siswa mengikuti pembelajaran musik tradisional, semakin signifikan pula peningkatan kemampuan motorik halusnya. Nilai signifikansi (*p-value*) yang didapatkan adalah 0.001, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, mengkonfirmasi bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Berikut tabel hasil dari korelasi person.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai pengaruh pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan desain *one-group pre-test post-test*, dapat disimpulkan bahwa **pembelajaran musik tradisional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar.**

Peningkatan ini dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil **uji-t berpasangan** yang menunjukkan perbedaan skor rata-rata yang sangat signifikan ($p < 0.001$) antara sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor motorik halus siswa mengalami peningkatan yang substansial, dari 65.5 menjadi 82.1. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran bukan hanya sekadar aktivitas seni, melainkan sebuah intervensi yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus.

Peningkatan motorik halus ini terjadi karena pembelajaran musik

tradisional secara intensif melatih **koordinasi visuomotor** (mata dan tangan), memperkuat **otot-otot tangan dan jari**, serta meningkatkan **integrasi sensorik-motorik**. Gerakan yang berulang dan terstruktur saat memainkan alat musik tradisional secara konsisten membangun dan memperkuat jalur saraf yang berperan dalam ketangkasan dan presisi gerakan.

Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran musik tradisional memiliki manfaat yang lebih luas daripada sekadar pelestarian budaya. Kegiatan ini dapat dijadikan **alat pedagogis yang efektif** untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif siswa secara holistik. Dengan demikian, disarankan agar program pembelajaran musik tradisional diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai metode yang menyenangkan dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, L. R., Harahap, S., & Savitri, D. (2023). Membentuk Nilai Karakter: Berkreasi dengan Musik dan Gerakan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.155>
- Aisyah, A., Oktafera, R., Suhartinah, S., & Watini, S. (2023). Implementasi

- Model Pembelajaran ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3301–3307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1971>
- Anindayanti, I. W. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Mosaic (Kolase) Pada Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak-Anak Yang Mengalami Keterbelakangan Mental Ringan. *Nursing Sciences Journal*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.30737/nsj.v6i1.1971>
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur, F. (2023). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1816>
- Dewi, R., & Verawati, I. (2022). The Effect of Manipulative Games to Improve Fundamental Motor Skills in Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2163>
- Fadilla, I. I., Respati, R., & Giyartini, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tasikmalaya. *Journal of Elementary Educationn*, 5(5), 1003–1011.
- Fariz Nurul Aulia, Gusril, G., Susanto, N., & Chaeroni, A. (2023). Pengaruh media bermain plastisin dan lego terhadap keterampilan motorik halus murid PAUD Farilla Ilmi. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.54284/jopi.v2i2.169>
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7>
- Huzaifah, H. (2023). Gambaran Motorik Kasar Halus pada Anak Down Syndrome melalui Media Permainan Tradisional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5355–5363. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2457>
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah*

- Cahaya Paud, 2(1), 92–105.
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1625–1631.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>
- Nuraini, N., & Suryana, D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motorik Halus Aud Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Melati. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 409.
<https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.604>
- Rohayanti, R., Febru Puji Astuti, & Lilis Madyawati. (2023). Motorik Kasar, Motorik Halus, dan IMT pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.516>
- Siskawati, I., & Syarah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 55–64.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.10>
- Suranti, S., Utami, R. T., & Novtasari, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Teknik Menggunting pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Pelita Kasih. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8919–8927.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2763>
- Tawulo, O. S., & Anhusadar, L. (2022). Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 37.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13064>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28–40.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Waroka, L., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Kegiatan Meronce Pelepah Pisang Untuk Menstimulus Motorik

- Halus Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(1), 41–50.
<https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.37601>
- Widarto, D. A. S., Sugiharto, S., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Play & Games dengan Mendengarkan Musik terhadap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(5), 779.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14848>
- Wulan, W. M., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ASYIK dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di KB Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 323–335.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3107>
- Zega, O. P. Y., Darmadja, S., & Novita, A. (2022). Pengaruh Peran Bidan, Peran Guru, Dukungan Keluarga dan Peran Kader terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan Finger painting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(02), 58–65.
<https://doi.org/10.33221/jiki.v12i02>